
ANALYSIS OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, AND GROWTH ON COMPANY VALUE MEDIATED BY CARBON EMISSION DISCLOSURE (STUDY ON FOOD & BEVERAGE SUB-SECTOR LISTED ON IDX FOR THE PERIOD 2018-2022).

ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMEDIASI OLEH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON (STUDI PADA SUB SEKTOR FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022)

Oleh:

Maratusholihah Abd Latif^{*1)}, Mukhzarudfa²⁾, Rita Friyani³⁾

¹⁾Alumni Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi - Indonesia

¹⁾Staf Keuangan Yayasan Pendidikan Nurul Ilmi Jambi, Jambi - Indonesia

^{2&3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi – Indonesia

Email : liasholihah23@gmail.com^{*1)}, mukhzarudfa@unja.ac.id²⁾, rita_friyani@unja.ac.id³⁾

* Korespondensi

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 10 Juli 2023

Artikel Diterima: 31 Juli 2023

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of company size, profitability, and growth on company value through disclosure of carbon emissions. The population of this study were food and beverage industry companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2022. The sample were selected from the population with the criteria that the companies were listed company on the IDX successively and report disclosure of carbon emissions in the annual report. The number of samples in this study was 17 companies with observations for 5 years. Data analysis used path analysis and Sobel tests are used to observe indirect influences. The results of this study indicated that company size and profitability had a direct effect on disclosure of carbon emissions and firm value, while growth had no direct effect on disclosure of carbon emissions and firm value. The results of this study also showed that company size, profitability and growth did not have an indirect effect on firm value mediated by disclosure of carbon emissions.

Keywords: Company value, carbon emissions disclosure, company size, profitability, and growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon. Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022. Sampel dipilih dari populasi dengan kriteria bahwa perusahaan merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dan melaporkan pengungkapan emisi karbon dalam laporan tahunan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun. Analisis data menggunakan analisis jalur dan *sobel test* yang digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh langsung terhadap pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan tidak berpengaruh langsung terhadap pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh pengungkapan emisi karbon.

Kata kunci: Nilai perusahaan, pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tercemarnya lapisan ozon dikarenakan banyaknya kandungan (CO₂) salah satu penyumbang utama faktor penyebab GRK. Data yang didapat dari pemantauan GRK di Indonesia menunjukkan bahwa level CO₂ terus meningkat hingga tahun 2021 yang diambil dari periode Januari 2004 – Desember 2021. Pemantauan titik GRK terbagi menjadi daerah background untuk mewakili daerah terpencil dengan polutan rendah yang terletak di Bukit Kototabang, Palu dan Sorong sedangkan daerah urban untuk mewakili daerah dengan tingkat polutan menengah serta dekat dengan sumber emisi yang terletak di Jakarta dan Semarang (<https://iklim.bmkg.go.id>).

Upaya untuk mengurangi dampak gas rumah kaca telah dilakukan Indonesia melalui peraturan pemerintah. Sebesar 26% emisi akan diturunkan *by own efforts* (usaha sendiri) dan atau 41% yang diturunkan dengan adanya kerjasama internasional merupakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sebagai tindakan nyata sampai tahun 2020. Upaya untuk menurunkan emisi dilakukan pada sektor yang paling banyak menyumbang emisi seperti kehutanan, lahan, pengolahan limbah, transportasi dan lainnya sesuai yang tercantum pada Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2011.

Gambaran suatu entitas tidak hanya dilihat dari kesehatan keuangannya tetapi dilihat pula hubungan antara perusahaan dengan masyarakat sosial / *stakeholder*. Dimana *stakeholder* mempunyai kepentingan / hubungan dengan perusahaan. Apabila entitas menginginkan suatu pengakuan dari *stakeholder* maka entitas juga harus memperhatikan *stakeholder* baik pihak dari internal / eksternal, dimana kepentingan ini pada dasarnya mempunyai hubungan erat antara teori legitimasi dan teori *stakeholder*. Maka dari itu, tidak cukup dengan memperhatikan kesehatan keuangan, tetapi hubungan antara *stakeholder* dan entitas juga diperhatikan sebagai wujud dari kepedulian entitas pada masyarakat / lingkungan / *stakeholder*.

Pengungkapan emisi karbon dapat menjadi berita baik untuk investor karena risiko berinvestasi di entitas dinilai kecil akibatnya menghasilkan beban ekuitas entitas yang rendah. Dengan begitu, biaya pada ekuitas menurun sehingga akan menghasilkan naiknya nilai perusahaan atau nilai pada saham perusahaan. Pengamat akuntansi sosial percaya bahwa informasi keuangan berguna tidak hanya untuk pemangku kepentingan, tetapi juga untuk pihak lain seperti regulator, dalam hal ini pemerintah, kelompok aktivis lingkungan serta masyarakat lokal yang terkena dampak memerlukan informasi nonkeuangan untuk menilai kinerja bisnis (Ikbal, 2018).

Salah satu daya tarik investor untuk melakukan investasi adalah melalui pengungkapan lingkungan dan sosial yang disajikan laporan tahunan. Investor akan lebih dapat memahami kewajiban perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan sekitar dan untuk mencegah

tuntutan di masa depan terkait pencemaran lingkungan, jika perusahaan mengungkapkan informasi lingkungannya. Meningkatnya permintaan saham yang dapat disebabkan oleh meningkatnya minat untuk membeli saham tersebut dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Persepsi nilai perusahaan yang dipegang oleh investor rentan terhadap perubahan yang disebabkan oleh kenaikan harga saham.

Pertumbuhan Industri non-migas yaitu industri makanan dan minuman memberikan kontribusi penting dalam capaian pertumbuhan dalam sektor non-migas secara keseluruhan. Sebesar 35,5 dari total nilai PDB (Produk Domestik Bruto) dari industri non-migas yang diberikan industri makanan dan minuman dalam kontribusinya. Konservasi energi antara 13-15% potensi yang dimiliki industri makanan dan minuman di Indonesia. Tabel 1 menampilkan nilai benchmarking intensitas konsumsi energi rata-rata di industri makanan dan minuman.

Tabel 1. Intensitas Konsumsi Energi Rata-Rata di Industri Makanan dan Minuman

Produk	Intensitas konsumsi energi
MSG & Bumbu Masak	16,98 GJ/ Ton
Noodle	7,34 GJ/ Ton
Pakan Ternak	0,22 GJ/ Ton
CPO	11,42 GJ/ Ton
Minuman Isotonik	13,46 GJ/ KL

Sumber: esdm.go.id (Pelaporan manajemen energi industri 2013-2020)

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Produk Domestik Bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut persentasenya sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan non-migas atau 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun. Jika diukur menurut PDB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, industri makanan dan minuman tumbuh 2,54% menjadi Rp775,1 triliun pada tahun lalu dibanding tahun sebelumnya (<https://databoks.katadata.co.id>).

Capaian tersebut lebih baik dibanding tahun sebelumnya yang hanya tumbuh 1,58%, tetapi lebih rendah dibanding sebelum pandemi yang tumbuh di atas 7%. Capaian tersebut juga di bawah pertumbuhan PDB nasional pada tahun sebelumnya. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu dari 9 sub sektor industri pengolahan nonmigas yang membukukan pertumbuhan pada 2021. Sedangkan, 8 sub industri lainnya dari 17 sektor mengalami kontraksi. Tumbuhnya PDB industri makanan dan minuman selaras dengan tumbuhnya pengeluaran konsumsi masyarakat untuk kebutuhan makanan dan minuman (selain restoran) sebesar 1,44% dibanding tahun sebelumnya (<https://databoks.katadata.co.id>).

Salah satu industri yang paling siap/matang di Indonesia adalah industri makanan dan minuman. ICBP (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) mencatat

penjualan bersih per kuartal I 2022 tembus pada Rp 17,18 triliun, merupakan salah satu usaha mikro/kecil yang mendominasi pasar. Wings group, Garuda Food, anak perusahaan Tudung Group, perusahaan-perusahaan tersebut menyiapkan strategi yang tidak hanya akan menarik melalui harga tetapi juga bernilai tambah yang disesuaikan dengan preferensi konsumen. Perubahan kebijakan yang tiba-tiba harus siap dihadapi bisnis besar dan dapat memanfaatkan pasar ekspor yang semakin terbuka di Asia Tenggara dimana perusahaan dalam sub sektor *food & beverage* diprediksi akan mengalami konsolidasi yang signifikan (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id>).

Penelitian yang dipublikasikan di Nature Food mengungkapkan bahwa produksi pangan menyumbang 37% dari emisi gas rumah kaca. Penelitian dilakukan pada produksi nabati dan produksi hewani dalam skala global. Hasil penelitian menyebutkan produksi pangan global menyumbang sekitar 17,3 miliar metrik ton setara karbon dioksida per tahun. Jumlah ini hampir 19 kali lipat dari jumlah industri penerbangan komersial. Asia Selatan merupakan penyumbang emisi tertinggi dari produksi makanan nabati (<https://www.kompas.com>).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dan fakta yang ada di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan pokok yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan industri *food & beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022?; 2) Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan industri *food & beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022?; 3) Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan industri *food & beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022?; 4) Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri *food & beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022?; 5) Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri *food & beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022?; 6) Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri *food & beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022?; 7) Bagaimanakah pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri *food & beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022?; 8) Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon pada perusahaan industri *food & beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022?; 9) Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon pada perusahaan industri *food & beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022?; 10) Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon pada perusahaan industri

food & beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022?.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022; 2) untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022; 3) untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022; 4) untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022; 5) untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022; 6) untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022; 7) untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022; 8) untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022; 9) untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022; 10) untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Legitimasi

Hubungan antara bisnis dan masyarakat sebagaimana diatur oleh pemerintah menjadi fokus teori legitimasi. Menurut teori ini, pengungkapan memainkan peran penting dalam hubungan antara organisasi perusahaan, bisnis, dan kelompok masyarakat jika dilihat dari perspektif sistem organisasi. Hal ini membentuk “kontrak sosial” antara pelaku usaha dan masyarakat, yang mewajibkan pelaku usaha untuk secara sukarela menyampaikan laporan sosial dan lingkungan (Wahyuningrum dkk., 2020).

Teori legitimasi yang dikaitkan dengan kontrak sosial yang memberikan wewenang untuk menggunakan sumber daya ekonomi antara perusahaan dan masyarakat dimana akan beraktivitas. Penjelasan tentang kontrak sosial menyatakan bahwa sesuai dengan kemampuan perusahaan, kelangsungan pertumbuhan *based on* hasil yang dapat diberikan dan dialokasikan masyarakat. Ini berlaku untuk semua institusi sosial, termasuk bisnis, yang beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik secara eksplisit maupun tidak. Menurut teori legitimasi, respon perusahaan terhadap tekanan lingkungan masyarakat atas keberadaannya adalah dengan adanya pengungkapan emisi karbon. Perusahaan ingin memastikan bahwa aktivitas yang dilakukannya tidak bertentangan dengan aturan dan standar serta tetap mengikuti aturan yang masih berlaku (Ghozali & Chariri, 2007).

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Harmono (2011) merupakan kinerja perusahaan yang tercermin dalam harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal. Harga saham tersebut merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Noerirawan (2012) menjelaskan mengenai nilai perusahaan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi yang dicapai oleh perusahaan yang mencerminkan gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah dilaluinya suatu proses kegiatan selama jangka waktu tertentu, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Rasio penilaian perusahaan berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Rasio penilaian perusahaan yang digunakan adalah market value ratio yang terdiri dari 3 macam rasio yaitu price earnings ratio, price/cash flow ratio dan price to book value ratio. Price earnings ratio adalah rasio yang membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuangan).

2.1.3 Pengungkapan Emisi Karbon

Emisi gas yang mengandung karbon ke atmosfer dikenal sebagai emisi karbon. Produk samping bahan bakar fosil sehubungan dengan penelitian ini adalah karbon dioksida (Karbon dioksida) yang penting untuk bahan perusak ozon yang harus dikurangi oleh negara bagian dalam perubahan Konvensi Kyoto. Pengurangan emisi karbon berkonsentrasi pada emisi yang disebabkan oleh proses industri. Oleh karena itu, pengungkapan emisi karbon pada akhirnya diperlukan untuk informasi mengenai pengurangan emisi karbon.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Hartono (2008) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Semakin besar aset yang dimiliki

perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Jika nilai total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikannya kedalam logaritma natural, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

Ukuran perusahaan menunjukkan ukuran bisnis dalam hal total aset, volume penjualan, dan nilai pasar saham. Harapan dan tekanan dari pemangku kepentingan dan masyarakat akan jauh lebih kuat karena organisasi besar lebih terlihat dalam operasinya daripada usaha kecil, menurut teori legitimasi dan pemangku kepentingan. Luo et al. (2013) menerangkan masyarakat akan memberikan tekanan yang signifikan pada perusahaan besar, dan pemangku kepentingan memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap metode pengelolaan karbon mereka.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan lebih mudah untuk menghadapi tekanan dari masyarakat karena perusahaan memiliki sumber daya keuangan lebih yang dapat digunakan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan lebih besar kemungkinannya dalam melakukan pengungkapan emisi karbon daripada perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Dengan pengungkapan lingkungan (emisi karbon) membuat perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Aisyah Putri dkk., 2022)

2.1.6 Pertumbuhan

Pertumbuhan merupakan gambaran kekuatan perusahaan untuk bertahan hidup. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari penambahan atau pengurangan aset perusahaan, modal kerja, penjualan, atau laba yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur dengan melihat pertumbuhan laba yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan laba adalah selisih dari laba bersih pada tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dan dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Perusahaan dituntut untuk meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas dan kinerjanya berdampak positif terhadap pertumbuhan perusahaan dan masyarakat. Perusahaan harus bisa mengelola kebutuhannya dengan baik, termasuk bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar ketika tingkat pertumbuhan perusahaannya tinggi. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang dimaksud, salah satunya adalah pengungkapan emisi karbon (Dwinanda dan Kawedar, 2019).

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Perusahaan besar cenderung akan lebih hati-hati dalam mengungkapkan informasi dalam laporan keuangannya, sehingga perusahaan besar akan melaporkan informasi yang lebih banyak di dalam laporan tahunannya. Perusahaan dapat menanggapi tekanan ini dengan mengungkapkan kepedulian sosial dan lingkungan untuk memenangkan pemangku kepentingan dan membangun kredibilitas dengan publik. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan emisi karbon (Wibowo dkk., 2022).

2.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan lebih mudah untuk menghadapi tekanan dari masyarakat karena perusahaan memiliki sumber daya keuangan lebih yang dapat digunakan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan lebih besar kemungkinannya dalam melakukan pengungkapan emisi karbon daripada perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Dengan pengungkapan lingkungan (emisi karbon) membuat perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Aisyah Putri dkk., 2022).

2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Pertumbuhan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan investasi periode sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dengan tujuan perusahaan mendapatkan laba yang diinginkan. Perusahaan yang sedang bertumbuh banyak menggunakan sumber daya alam, termasuk sumber daya tidak terbarukan seperti batubara dan gas. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang sedang bertumbuh banyak menghasilkan emisi karbon dari kegiatan operasinya. Jika dihubungkan dengan teori legitimasi, maka ketika pertumbuhan perusahaan tinggi, perusahaan akan semakin banyak melakukan pengungkapan emisi karbon. Tujuannya adalah untuk mendapatkan legitimasi masyarakat yang nantinya kelangsungan hidup perusahaan juga lebih terjamin (Aisyah Putri dkk., 2022).

2.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Luo et al. (2013) menerangkan masyarakat akan memberikan tekanan yang signifikan pada perusahaan besar, dan pemangku kepentingan memiliki ekspektasi

yang tinggi terhadap metode pengelolaan karbon mereka. Pradanimas dan Sucipto (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan BP et.al. (2022) juga mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Brigham dan Houston (2018) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan determinan utama sebagai pertimbangan pembayaran deviden. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan semakin baik manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi biasanya akan membagikan deviden yang tinggi pula.

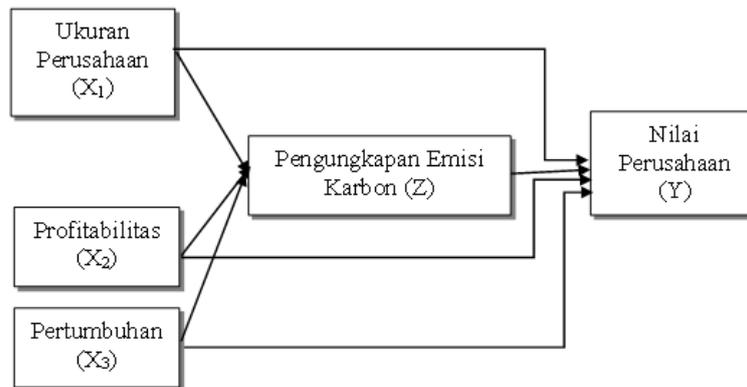
2.2.6 Pengaruh Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan profit. Sitepu dkk., (2019) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menghadapi kesempatan pertumbuhan yang rendah, maka rasio hutang berhubungan secara positif dengan nilai perusahaan. Sedangkan perusahaan yang menghadapi kesempatan pertumbuhan yang tinggi, maka rasio hutang berhubungan secara negatif dengan nilai perusahaan.

2.2.7 Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan emisi karbon di setiap perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan informasi kepada stakeholder (investor) tentang kegiatan perusahaan dalam upaya mengurangi global warming. Namun, sifat dari pengungkapan emisi karbon setiap perusahaan dimungkinkan terdapat perbedaan. Adapun sifat yang dimungkinkan, yaitu perusahaan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon hanya semata-mata untuk membangun citra baik perusahaan sehingga dapat mempengaruhi persepsi positif stakeholder (simbolis) atau perusahaan berkomitmen dalam pengungkapan emisi karbon dan meningkatkan kualitas informasi dari pengungkapannya (substansif).

Berdasarkan kajian Pustaka dan gambaran di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



Sumber: Data Diolah Peneliti

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut

- H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada Perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022.
- H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada Perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022.
- H3 : Pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada Perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022.
- H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022.
- H5 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022.
- H6 : Pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022.
- H7 : Pengungkapan emisi karbon berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022.
- H8 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon pada Perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022.
- H9 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon pada Perusahaan industri makanan dan

minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022.

- H10 : Pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon pada Perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012) objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan, pengungkapan emisi karbon, dan nilai perusahaan.

Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh (Arikunto, 2010). Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022.

3.2. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode survei *eksplanatory* atau verifikatif yaitu untuk menguji teori hubungan antar variabel yang diteliti. Survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi, sedangkan *eksplanatori* adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hasil penelitian yang sudah ada, sehingga survey *eksplanatori* ialah metode yang menjelaskan hubungan antar variabel - variabel yang diteliti melalui ujian hipotesis (Sugiyono, 2012).

3.3. Desain Penelitian

Desain atau rancangan yang dipakai disini yakni desain korelasional. Desain ini digunakan untuk mengamati hubungan dua variabel / lebih, sejauh mana variasi dalam 1 variabel berinteraksi dengan variasi dalam variabel lain.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam sektor industri manufaktur subsektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Pengamatan dilakukan selama lima tahun dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria yang ditetapkan sebanyak 17 perusahaan. Pengamatan dilakukan selama lima tahun, sehingga jumlah total pengamatan menjadi sebanyak 85 pengamatan.

3.5. Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas (X_2), pertumbuhan (X_3), pengungkapan emisi karbon (Z) sebagai variabel intervening dan nilai perusahaan (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Adapun definisi dari variabel tersebut adalah :

a. Ukuran perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2018) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikannya kedalam logaritma natural, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

b. Profitabilitas

Menurut Sartono (2017), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dihitung menggunakan rasio return on equity (ROE) dengan rumus:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Pertumbuhan

Menurut Fahmi (2012), pertumbuhan penjualan adalah rasio antara penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun kemarin dan di

bagi penjualan tahun kemarin. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang dengan tujuan perusahaan mendapatkan laba yang diinginkan. Pengukuran pertumbuhan penjualan dilihat dari perkembangan penjualan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan rumus:

$$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan :

ΔS = Pertumbuhan penjualan

S_t = Penjualan periode t

S_{t-1} = Penjualan periode t-1

d. Pengungkapan emisi karbon

Carbon Emission Disclosure diukur dengan menggunakan metode *content analysis* dengan melihat *annual report* atau *sustainability report*. Indeks yang digunakan terdapat dalam penelitian Choi et al., 2013 menjadi parameter dalam penelitian ini. Indeks dalam penelitian tersebut terdapat 5 kategori item yaitu, emisi GRK, perubahan iklim (risks and opportunities), pengurangan GRK dan biaya, *accountability for carbon emissions*, dan *energy consumption* (konsumsi energi).

Emisi GRK pada perusahaan yang menjadi objek penelitian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu ruang lingkup (*scope*) 1-3. Istilah "ruang lingkup/lingkup" digunakan untuk menggambarkan/menentukan emisi karbon dan memudahkan akuntan dalam pelaporannya. Berikut adalah cara menghitung indeks Pelaporan Pengungkapan Emisi Karbon dalam penelitian Choi, et al. 2013 dilakukan:

- 1) Menerapkan skor pada satu item dengan skala dikotomi.
- 2) Skor maksimal adalah 18, sedangkan skor minimal adalah 0. Setiap perusahaan yang mengungkapkan item bernilai 1.
- 3) Skor pada tiap perusahaan dijumlahkan, kemudian dihitung persentase pengungkapan dengan dibagi skor maksimal dan dikalikan 100%.

e. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan menurut Harmono (2011) yaitu kinerja perusahaan yang tercermin dalam harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Tobin's Q*. Alasan memilih rasio tersebut supaya nilai yang didapat benar-benar mampu menggambarkan nilai perusahaan lebih akurat. Rumus perhitungan nilai perusahaan yaitu:

$$\text{Tobin's } Q = (\text{EMV} + D) / \text{EBV}$$

Keterangan:

- Q = nilai perusahaan
- EMV = nilai pasar ekuitas
- D = nilai buku hutang (Total Liabilitas)
- EBV = nilai buku aset (Total Aset)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

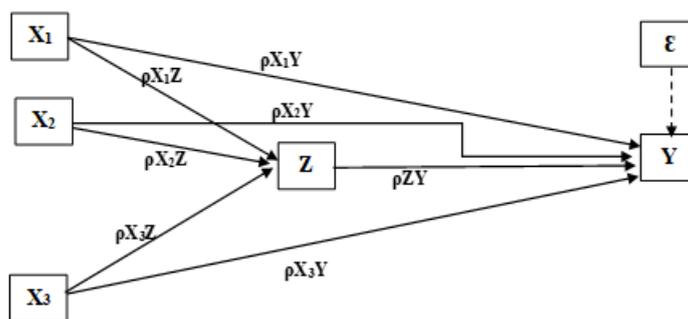
Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan dan nilai perusahaan perusahaan dalam Industri Makanan dan Minuman Periode 2018 - 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah data total aset, total ekuitas, total penjualan, laba bersih sebelum pajak, dan nilai kapitalisasi pasar (market capitalization) pada tahun berjalan pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode

2018 - 2022. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal total dari Bursa Efek Indonesia dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.

3.7. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis jalur untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) yang merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), dan pertumbuhan (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) melalui pengungkapan emisi karbon (Z) sebagai variabel intervening, digambarkan model path analysis (analisis jalur) sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah Peneliti

Gambar 2. Model Path Analysis

Berdasarkan model path analysis yang digambarkan di atas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_3 Z + e_3 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
- Z : Pengungkapan Emisi Karbon
- X1 : Ukuran Perusahaan
- X2 : Profitabilitas
- X3 : Pertumbuhan
- β : Standardized coefficient (Koefisiensi path)

e : Residual yang terstandarisasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diteliti dilihat dari nilai maksimum dan minimum, rata-rata dan standar deviasi. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini antara lain yaitu: ukuran perusahaan, profitabilitas, pengungkapan emisi karbon, dan nilai perusahaan. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

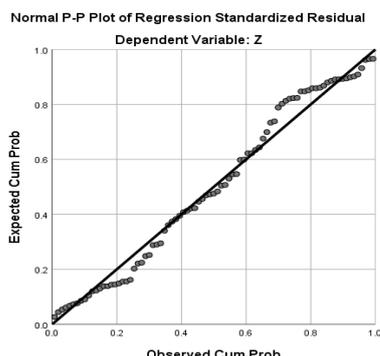
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	85	13.46	19.01	15.0533	1.53042
X2	85	-1.27	1.42	.1436	.30992
X3	85	-85.49	50.40	6.1554	19.40175
Z	85	22.22	94.44	57.5816	20.71380
Y	85	.77	12.26	2.5062	2.02922
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

4.2. Hasil Analisis Data

1). Uji Asumsi Klasik Persamaan Regresi I
a. Hasil Uji Normalitas

4.2.1. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.



Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi I

b. Hasil Uji Multikolinearitas

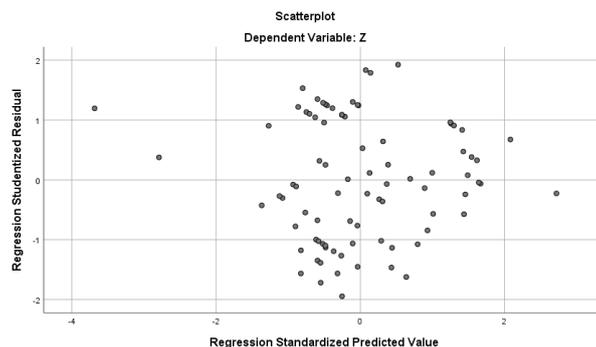
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Regresi I

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.959	1.043
X2	.933	1.072
X3	.953	1.049

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan Regresi I

d. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Regresi I Setelah ditambahkan Variabel Lag

DW	Kesimpulan	Nilai DW
$0 < DW \leq 1,5656$	Ada autokorelasi positif	
$1,5656 < DW \leq 1,7508$	Tdk ada Kesimpulan	
$1,7508 < DW \leq 2,2492$	Tdk ada autokorelasi	1,756
$2,2492 < DW \leq 2,4344$	Tidak ada kesimpulan	
$2,4344 < DW \leq 4$	Ada autokorelasi negatif	

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

2). Analisis Jalur Persamaan Regresi I

Tabel 5. Hasil Analisis Persamaan Regresi I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-12.711	15.249		-.834	.407
	X1	2.370	1.114	.175	2.128	.036
	X2	11.667	5.638	.175	2.070	.042
	X3	.014	.081	.013	.174	.862
	Lag_Z	.571	.091	.571	6.252	.000

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

3). Pengujian Hipotesis Persamaan Regresi I

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan terhadap pengungkapan emisi karbon. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Kriteria keputusan dilihat nilai probabilitas dari setiap koefisien masing-masing variabel independen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di atas.

- a. Nilai probability pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon sebesar 0,036 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa H1 diterima dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.
- b. Nilai probability pengaruh langsung profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon sebesar 0,0042 lebih kecil dari taraf

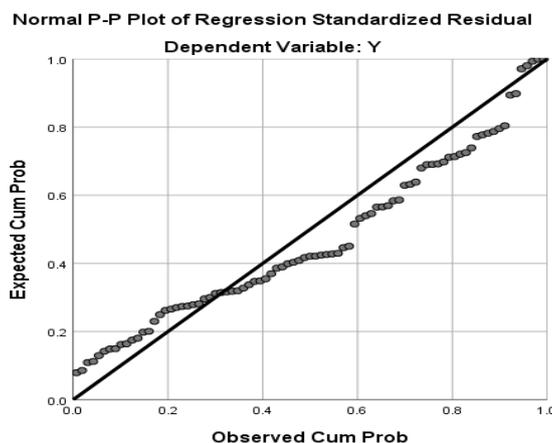
signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa H2 diterima yaitu bahwa profitabilitas memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

- c. Nilai probability pengaruh langsung pertumbuhan terhadap pengungkapan emisi karbon sebesar 0,862 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa H3 ditolak, sehingga pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

4.2.2 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan dan Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

1). Uji Asumsi Klasik Persamaan Regresi II

- a. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi II

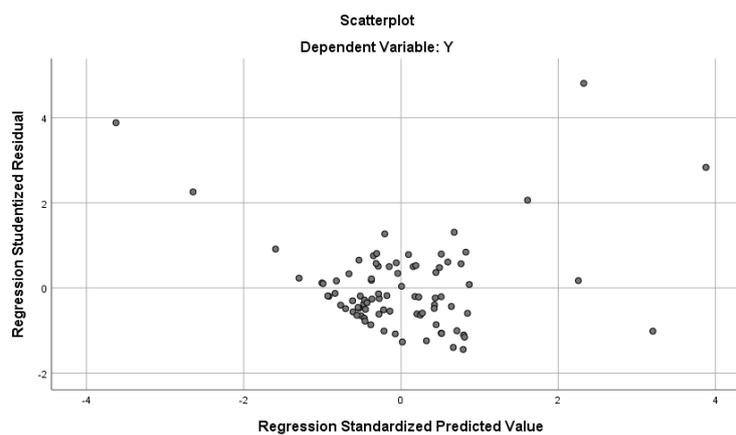
b. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Regresi II

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Regresi II

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.771	1.298
X2	.743	1.346
X3	.946	1.057
Z	.623	1.606

a. Dependent Variable: Z
 Sumber: Hasil olahan data, 2023

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Gambar 5. Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan Regresi II

d. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Regresi II Setelah Ditambahkan Variabel Lag

DW	Kesimpulan	Nilai DW
$0 < DW \leq 1,5420$	Ada autokorelasi positif	
$1,5420 < DW \leq 1,7758$	Tdk ada Kesimpulan	1,557
$1,7758 < DW \leq 2,2242$	Tdk ada autokorelasi	
$2,2242 < DW \leq 2,4580$	Tidak ada kesimpulan	
$2,4580 < DW \leq 4$	Ada autokorelasi negatif	

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

2). Analisis Jalur Persamaan Regresi II

Tabel 8. Hasil Analisis Persamaan Regresi II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.157	1.402		2.965	.004
	X1	-.294	.102	-.222	-2.897	.005
	X2	2.568	.564	.391	4.556	.000
	X3	-.002	.007	-.021	-.299	.765
	Z	.026	.009	.265	3.037	.003
	Lag_Y	.370	.087	.371	4.275	.000

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dari koefisien yang terstandarisasikan (standardized coefficient) dibentuk persamaan regresi II sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX1}X1 + \rho_{YX2}X2 + \rho_{YX3}X3 + \rho_{YZZ} + \epsilon_2$$

$$Y = -0,222X1 + 0,391X2 - 0,021X3 + 0,265Z + \epsilon_2$$

3). Pengujian Hipotesis Persamaan Regresi II

Pengujian koefisien jalur dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan, dan pengungkapan emisi karbon secara langsung terhadap nilai perusahaan. Kriteria keputusan dilihat nilai probabilitas dari setiap koefisien masing-masing variabel independen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.9 di atas.

- a. Pengujian pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
 Nilai probability sebesar 0,005 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa H4 diterima, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b. Pengujian pengaruh langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan
 Nilai probability sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa H5 diterima, dan profitabilitas memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
- c. Pengujian pengaruh langsung pertumbuhan terhadap nilai perusahaan
 Nilai probability sebesar 0,765 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa H6 ditolak, sehingga pertumbuhan tidak memiliki

pengaruh langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

- d. Pengujian pengaruh langsung pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan
 Nilai probability sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa H7 diterima. Dengan demikian, pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.3 Analisis Pengaruh Tidak Langsung Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan melalui Pengungkapan Emisi Karbon

Pengujian pengaruh tidak langsung dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon. Pengujian menggunakan Sobel Test dilakukan di <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>. Kriteria keputusan dilihat nilai probabilitas hasil pengujian sobel test dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil pengujian pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan melalui mediasi pengungkapan emisi karbon yaitu sebagai berikut:

- a. Pengujian pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui mediasi pengungkapan emisi karbon dapat dilihat pada gambar berikut:

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 2.370	Sobel test: 1.71306691	0.03597057	0.08670023
b .026	Aroian test: 1.65016572	0.0373417	0.09890905
s _a 1.114	Goodman test: 1.78375695	0.03454507	0.07446317
s _b .009	Reset all	Calculate	

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Gambar 6. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Emisi Karbon

Nilai probability Sobel test yaitu sebesar 0,08670023 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang berarti H8 ditolak. Dengan demikian, pengungkapan emisi karbon tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

- b. Pengujian pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui mediasi pengungkapan emisi karbon dapat dilihat pada gambar berikut:

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	11.667	Sobel test: 1.68228486	0.18031548	0.09251362
b	.026	Aroian test: 1.61938691	0.18731904	0.10536404
s _a	5.638	Goodman test: 1.75313142	0.17302867	0.07957945
s _b	.009	Reset all	Calculate	

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Gambar 7. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Emisi Karbon

Nilai probability Sobel test yaitu sebesar 0,09251362 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang berarti H₀ ditolak. Dengan demikian, pengungkapan emisi karbon tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan.

c. Pengujian pengaruh tidak langsung pertumbuhan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung pertumbuhan terhadap nilai perusahaan melalui mediasi pengungkapan emisi karbon dapat dilihat pada gambar berikut:

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	.014	Sobel test: 0.17253099	0.00210977	0.8630201
b	.026	Aroian test: 0.16307051	0.00223216	0.87046292
s _a	.081	Goodman test: 0.18385548	0.00197982	0.85412683
s _b	.009	Reset all	Calculate	

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Gambar 8. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Emisi Karbon

Nilai probability Sobel test yaitu sebesar 0,8630201 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang berarti H₀ ditolak. Dengan demikian, pengungkapan emisi karbon tidak mampu memediasi pengaruh pertumbuhan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh langsung yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018 - 2022. Hal ini terbukti melalui hasil pengujian hipotesis dalam persamaan analisis jalur II yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 22,2%. Dengan demikian, peningkatan nilai perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018 - 2022 sangat dipengaruhi oleh adanya perubahan ukuran perusahaan dengan

kemampuan menjelaskan sebesar 22,2%. Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan justru mengalami penurunan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018 - 2022.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hubungan yang negatif dimana setiap peningkatan ukuran perusahaan justru akan mengakibatkan terjadinya penurunan nilai perusahaan perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan, maka akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan data penelitian yang menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pada saat ukuran perusahaan besar, maka nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q dengan nilai yang rendah. Indofood Sukses Makmur Tbk. dengan nilai total asset sebesar Rp. 180 trilyun, rasio Tobin's Q-nya sebesar 0,81, sedangkan Multi Bintang Indonesia Tbk. dengan

total asset sebesar Rp. 2,89 trilyun, rasio Tobin's Q-nya jauh lebih besar yaitu 12,26.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena investor lebih berhati-hati terhadap perusahaan dengan jumlah asset yang besar, karena besar kecilnya asset tidak menjadi tolok ukur bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang sehat. Perusahaan dengan asset yang besar, bisa saja karena asset yang dimiliki didominasi oleh sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan berupa hutang. Ketergantungan terhadap hutang akan membuat beban perusahaan menjadi besar sehingga membuat kemungkinan return dari investasi berupa keuntungan perusahaan menjadi kecil. Kondisi tersebut akan membuat perhatian terhadap perusahaan dengan asset yang besar, justru menjadi negatif sehingga semakin besar ukuran perusahaan justru menurunkan nilai perusahaan di mata investor.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradanimas dan Sucipto (2022) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intan BP et.al. (2022) yang juga mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh langsung yang signifikan dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018 - 2022. Hal ini terbukti melalui hasil pengujian hipotesis dalam persamaan analisis jalur II yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 10,63%. Dengan demikian, peningkatan nilai perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018 - 2022 sangat dipengaruhi oleh adanya peningkatan profitabilitas dengan kemampuan menjelaskan sebesar 39,1%. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik pula nilai perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018 - 2022.

Pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari kecenderungan data penelitian itu sendiri. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, cenderung dengan nilai rasio Tobin's Q yang tinggi juga. Hal dapat dilihat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. dengan profitabilitas sebesar 1,42 yang merupakan nilai tertinggi pada data profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018 - 2022, nilai Tobin's Q-nya juga tinggi yaitu sebesar 11,85. Sementara itu, perusahaan dengan profitabilitas yang negatif (mengalami laba rugi) seperti terlihat pada perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk.

Dengan profitabilitas sebesar -1,27, nilai Tobin's Q-nya rendah sebesar 1,23.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradanimas dan Sucipto (2022) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intan BP et.al. (2022) yang juga mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai profitabilitas menunjukkan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan dilihat dari perputaran ekuitas perusahaan. Semakin besar profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada sisi lain, investor selalu tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimiliki pada perusahaan dengan kinerja yang baik. Kinerja perusahaan tersebut ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar-besarnya yang dapat dilihat dari nilai profitabilitas. Akibatnya, perusahaan dengan kinerja yang baik akan mendapatkan jumlah permintaan saham yang tinggi dari investor yang akan meningkatkan nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan return on equity (ROE) (Sartono, 2015). Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar ROE maka kinerja perusahaan semakin baik.

Brigham dan Houston (2018) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan determinan utama sebagai pertimbangan pembayaran deviden. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan semakin baik manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi biasanya akan membagikan deviden yang tinggi pula. Myron Gordon dan John Lintner (1959) dalam Brigham dan Houston (2018), menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimumkan oleh rasio pembayaran deviden yang tinggi, karena investor menganggap bahwa resiko deviden tidak sebesar kenaikan biaya modal, sehingga investor lebih menyukai keuntungan dalam bentuk deviden daripada keuntungan yang diharapkan dari kenaikan nilai modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh langsung dari pertumbuhan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terbukti melalui hasil pengujian hipotesis dalam persamaan analisis jalur II yang menunjukkan bahwa pertumbuhan tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan dengan nilai p-value sebesar 0,765 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Besarnya pengaruh pengungkapan emisi karbon

terhadap nilai perusahaan hanya sebesar 2,1% yang tergolong kecil sehingga tidak signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Tidak adanya pengaruh pertumbuhan terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari kecenderungan data penelitian itu sendiri. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi tidak selamanya mendapat respon positif dari investor. Hal ini bisa dilihat dari perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk. Dengan pertumbuhan sebesar 45,15, nilai Tobin's Q-nya hanya sebesar 1,15, sedangkan pada tahun selanjutnya pertumbuhannya justru negatif sebesar -85,49% dan Tobin's Q-nya cenderung relative tidak berbeda yaitu sebesar 1,18. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa fluktuasi yang terjadi pada pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pengaruh pertumbuhan terhadap nilai perusahaan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitepu dkk., (2019) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan aset yang menjadi tolok ukur pertumbuhan perusahaan tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang positif. Aset merupakan total modal yang dimiliki yang terdiri dari modal sendiri yang diwakili dengan sejumlah lembar saham, dan modal yang berasal dari luar perusahaan dalam bentuk hutang jangka panjang dan jangka pendek. Apabila pertumbuhan perusahaan itu dikarenakan adanya peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan, besar kemungkinan perusahaan tersebut akan mendapat respon positif dari investor. Namun dalam kenyataannya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan jumlah aset yang besar, peningkatan justru terjadi dari peningkatan jumlah hutang perusahaan. Peningkatan jumlah liabilitas tentunya akan menjadi beban bagi perusahaan sehingga perusahaan harus membayar beban tersebut dari laba yang diperoleh pada setiap tahunnya. Kondisi ini mengakibatkan semakin kecilnya kebijakan pembagian dividen bagi pemilik modal sehingga akan menurunkan respon investor di pasar bursa terhadap saham perusahaan.

Hasil penelitian selanjutnya dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh langsung yang signifikan dari pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018 - 2022. Hal ini terbukti melalui hasil pengujian hipotesis dalam persamaan analisis jalur II yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 26,5%. Dengan demikian, semakin tinggi nilai pengungkapan emisi karbon akan meningkatkan nilai perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018 - 2022 dengan kemampuan menjelaskan sebesar 26,5%.

Pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan terlihat dari kecenderungan data penelitian pada kedua variable tersebut. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi, cenderung mendapat respon yang positif dari investor yang ditunjukkan oleh data rasio Tobin's Q yang besar. Hal ini bisa dilihat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. dengan tingkat pengungkapan emisi karbon sebesar 83,33%, nilai Tobin's Q-nya sebesar 12,26. Sebaliknya, perusahaan Sekar Bumi Tbk. dengan tingkat pengungkapan sebesar 22,22%, Tobin's Q-nya sebesar 0,79.

Pengungkapan emisi karbon menunjukkan banyaknya item pengungkapan mengenai lingkungan dalam laporan tahunan. Laporan tahunan merupakan sumber informasi yang digunakan sebagai tolok ukur investor menilai perilaku manajemen perusahaan. Kewajiban sosial dan lingkungan yang harus dipenuhi oleh dunia usaha diuraikan dalam PSAK Nomor 1 dan Permen No 47 Tahun 2012. Namun, tidak ada kewajiban untuk mengungkapkan emisi karbon (*disclosure of carbon emission*). Karena ini adalah bagian dari pengungkapan sukarela, perusahaan dapat memilih untuk tidak melakukan pengungkapan. Akan tetapi perubahan iklim yang semakin memburuk membuat beberapa pihak semakin melirik pentingnya perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi seperti politisi dan masyarakat semakin peduli terhadap perubahan iklim, kemudian sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian tentang pengaruh emiten/perusahaan terhadap perubahan iklim.

Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh langsung yang signifikan dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon. Hal ini terbukti melalui hasil pengujian hipotesis dalam persamaan analisis jalur I dan II melalui Sobel Test yang menunjukkan nilai p-value lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, pengungkapan emisi karbon tidak bisa menjadi variabel mediasi yang menghubungkan antara faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, namun tidak memberikan efek tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Begitupun dengan tinggi rendahnya profitabilitas yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, tidak memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap penilaian investor mengenai kinerja perusahaan. Investor hanya memberikan penilaian positif terhadap pengungkapan emisi karbon yang dilakukan dalam laporan tahunan, namun hal tersebut tidak berhubungan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan dan Profitabilitas memiliki pengaruh langsung positif yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sementara pertumbuhan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon
2. Ukuran perusahaan dan Profitabilitas memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pertumbuhan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan
3. Pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan
4. Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan tidak memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti menyumbangkan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor agar memperhatikan peningkatan aset yang diiringi dengan adanya peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan sehingga bukan hanya menilai bagaimana kemampuan perusahaan meningkatkan jumlah penjualan, tetapi juga dapat melihat efisiensi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan subjek penelitian yang lebih beragam misalnya dengan menggunakan seluruh sector bukan sub sektor perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan faktor-faktor lainnya sebagai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti inflasi, suku bunga, kebijakan hutang, kebijakan investasi, *corporate governance*, kepemilikan saham dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah Putri, N., Pamungkas, N., Suryaningsum, S., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Yogyakarta, ". (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Terhadap *Carbon Emission Disclosure*. In *Jurnal Akuntansi Bisnis* (Vol. 20, Issue 2).
- Apriliana, E., Nur, H., Ermaya, L., Septyan, K., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Universitas, B., Nasional, P., Jakarta, V., Fatmawati, J. R., Labu, P., Selatan, J., Khusus, D., & Jakarta, I. (2019). Pengaruh Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas Terhadap *Carbon Emission Disclosure*. *Widyakala*, 6(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- Ayu, P. S. W., & Adiputra, I. M. P. (2022). Pengaruh *Economic Pressure*, Peringkat Proper, Tipe Industri, Dan *Media Exposure* Terhadap *Carbon Emission Disclosure*. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2), 525–535. <https://doi.org/10.23887/Jippg.V3i2>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management. (Fifteenth)*. Boston: Cengage Learning.
- Choi, B. B., Doowon, L., & Jim, P. (2013). *An Analysis Of Australian Company Carbon Emission Disclosure*. *Pasific Accounting Review*, 25(1), 58–79.
- Dani, I. M., & Harto, P. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Green Investment Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–10.
- Dwinanda, I. M., Dan W. Kawedar. 2019. Pengaruh Belanja Modal, Umur Perusahaan, Pertumbuhan, Dan Rasio Utang Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dan Reaksi Saham. *Diponegoro Journal Of Accounting* 8 (4): 1-12.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi. Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febrina, P., & Dwijayanti. (2011). Manfaat Penerapan *Carbon Accounting* Di Indonesia. In *Jurnal Akuntansi Kontemporer* (Vol. 3, Issue 111).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBMSPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. (2009). *Principle of Managerial Finance*, 12th Edition. Boston: Prentice Hall.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/31/industri-makanan-dan-minuman-nasional-mulai-bangkit-dari-pandemi-covid-19>
- https://iklim.bmkg.go.id/bmkgadmin/storage/buletin/buletin%20gas%20rumah%20kaca%20vol%20%20no%201_bmkg.pdf

- https://Simebtke.Esdm.Go.Id/Sinergi/Sektor_Pengguna_Energi/Detail/14/Industri-Makanan-Dan-Minuman
- <https://Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id/Kanwil-Suluttenggomalat/Baca-Artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-Dan-Minuman-Di-Indonesia.Html>
- <https://Www.Kompas.Com/Sains/Read/2021/09/16/130200123/Studi-Produksi-Pangan-Sumbang-Sepertiga-Emisi-Global>
- Husnan, Suad. (2008). *Manajemen Keuangan”Teori Penerapan” Keputusan Jangka Panjang*, Yogyakarta: BPFE-GM
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Irwhantoko, I., & Basuki, B. (2016). *Carbon Emission Disclosure: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2). <https://doi.org/10.9744/Jak.18.2.92-104>
- Jannah, R., & Muid, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure* Pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2).
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit. Erlangga.
- Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nastiti, A., & Hardiningsih, P. (2022). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6).
- Pinontoan, O. R., Sumampouw, O. J., & Nelwan, J. E. (2022). *Perubahan Iklim Dan Pemanasan Global*. Deepublish Publisher.
- Pranasyahputra, R. H., Elen, T., & Dewi, K. S. (2020). Pengaruh *Leverage*, Kompetisi, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Carbon Emission Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun Periode 2015 – 2017). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 75–88. <https://doi.org/10.25105/Jat.V7i1.6168>
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Solekhah, E. K., & Wahyudi, D. I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 704–711.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningrum, I. F. S., Budihardjo, M. A., Muhammad, F. I., Djajadikerta, H. G., & Trireksani, T. (2020). *Do Environmental And Financial Performances Affect Environmental Disclosures? Evidence From Listed Companies In Indonesia*. *Entrepreneurship And Sustainability Issues*, 8(2), 1047–1061. [https://doi.org/10.9770/Jesi.2020.8.2\(63\)](https://doi.org/10.9770/Jesi.2020.8.2(63))
- Weston, J. Feed dan Thomas E. Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wibowo, R., Suhendro, S., Amelia, Y., Joko Prasetyo, T., Studi Akuntansi Keuangan, P., Ekonomi Dan Bisnis, F., Lampung, U., Bandar Lampung, K., & Lampung, P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Carbon-Intensive Industry. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).